DMDI
DEWAN MASJID DIGITAL INDONESIA
https://seruanmasjid.com

ISTIQAMAH DALAM DIRI DAN DAKWAH

KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ, نَحْمَدُهُ, وَنَسْتَعِينُهُ, وَنَسْتَغْفِرُهُ, وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا, وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا

مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلاَ مُضِلَّ لَهُ, وَمَنْ يُضْلِلْ فَلاَ هَادِيَ لَهُ,

أَشْهَدُ أَنْ لاَ اِلَهَ اِلاَّ اللهُ وَحْدَهُ لَاشَرِيْكَ لَهُ، شَهَادَةَ مَنْ هُوَ خَيْرٌ مَّقَامًا وَأَحْسَنُ نَدِيًّا.

وَأَشْهَدُ أَنَّ سَيِّدَنَا محَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الْمُتَّصِفُ بِالْمَكَارِمِ كِبَارًا وَصَبِيًّا.

اَللَّهُمَّ فَصَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَانَ صَادِقَ الْوَعْدِ وَكَانَ رَسُوْلاً نَبِيًّا، وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ الَّذِيْنَ يُحْسِنُوْنَ إِسْلاَمَهُمْ وَلَمْ يَفْعَلُوْا شَيْئًا فَرِيًّا،

أَمَّا بَعْدُ، فَيَا أَيُّهَا الْحَاضِرُوْنَ رَحِمَكُمُ اللهُ،

أُوْصِيْنِيْ نَفْسِيْ وَإِيَّاكُمْ بِتَقْوَى اللهِ، فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ .

قَالَ اللهُ تَعَالَى :

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلاَتَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ

'Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kalian dari jalan-Nya'" [Al An'am: 153];

Hadirin jamaah jumah rahimakumullah,

Bertakwalah kepada Allah, kapan pun dan di mana pun Anda berada. Hiasi hidup dengan baju takwa, yakni ketaatan kepada Allah dan Rasul-

Nya. Tak pernah melepasnya, walau bujukan dan rayuan datang menggoda.

Hadirin jamaah jumah rahimakumullah,

Sesungguhnya di hadapan kita terbentang banyak jalan kehidupan. Ada yang lurus, ada yang bengkok. Ada yang ke kanan, ada yang ke kiri. Terserah kita, memilih jalan yang mana. Yang pasti, setiap jalan itu punya konsekuensi sendiri-sendiri. Kata Nabi Saw:

كلّ الناسِ يغدو؛ فبائعٌ نَفسَه فمُعتِقها أو موبِقها

"Setiap hari semua orang melakukan perjalanan hidupnya, keluar mempertaruhkan dirinya! Ada yang membebaskan dirinya dan ada pula yang mencelakakannya!" (HR Muslim).

Suatu saat Abdullah bin Mas'ud ra berkisah: *"Rasulullah Saw membuat sebuah garis lurus bagi kami, lalu bersabda, 'Ini adalah jalan Allah', kemudian beliau membuat garis lain pada sisi kiri dan kanan garis tersebut, lalu bersabda, 'Ini adalah jalan-jalan (yang banyak). Pada setiap jalan ada setan yang mengajak kepada jalan itu,' kemudian beliau membaca:*

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ وَلاَتَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَنْ سَبِيلِهِ

'Dan bahwa (yang Kami perintahkan) ini adalah jalan-Ku yang lurus, maka ikutilah dia dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kalian dari jalan-Nya'" [Al An'am: 153]; (HR Ahmad)

Maka, jalan Islam tidak berbilang. Hanya satu. Inilah jalan yang ditempuh oleh Rasulullah, para sahabat, dan para salafus shalih.

Hadirin jamaah jumah rahimakumullah,

Tidak mudah istiqamah dalam kebenaran di zaman sekarang. Godaannya begitu besar. Iming-iming duniawi seolah tak pernah henti. Bahkan yang memperjuangkan kebenaran malah dianggap sebagai pembawa keburukan. Dicap bermasalah, mengganggu kebhinekaan, intoleran, radikal, dan sebagainya. Kondisi ini serasa kembali ke zaman jahiliyah, saat Nabi dan para sahabat sedang membangun pondasi Islam di Makkah.

Diperlukan sikap istiqamah dalam menghadapi situasi ini. Sikap ini bisa lahir bila, **pertama**: Beriman secara benar dan lurus. Menyatu antara keyakinan, ucapan dan tindakan (Lihat: QS Ibrahim [14]: 27). Karena itu paham dan keyakinan yang menyimpang dari Islam seperti materialisme

(ateisme) dan sekularisme—yang memisahkan keyakinan Islam dari kehidupan—harus dibuang jauh-jauh.

Kedua: Menjaga keikhlasan semata-mata karena Allah SWT dan selalu berusaha terikat dengan syariah (QS al-Bayyinah [89]: 5). Ingat, setan tidak akan bisa menggoda hamba-Nya yang ikhlas (QS al-Hijr [15: 39-40)

Ketiga: Mengkaji, menghayati dan mengamalkan seluruh isi al-Quran (Lihat: QS an-Nahl [16]: 102; QS al-Furqan [25]: 32). Sebabnya, seseorang tidak mungkin berlaku lurus tanpa memahami dan mengamalkan isi al-Quran.

Keempat: Teman dan lingkungan yang shalih. Allah SWT menyatakan dalam al-Quran bahwa salah satu sebab utama yang menguatkan para Sahabat adalah keberadaan Rasulullah Saw di tengah-tengah mereka. Allah SWT juga memerintahkan agar kita selalu bersama dengan orang-orang yang baik (Lihat: QS at-Taubah [9]: 119).

Kelima: Mengkaji dan menghayati kisah-kisah orang shalih terdahulu sehingga bisa dijadikan teladan dalam beristiqamah.

Keenam: Memperbanyak doa kepada Allah SWT agar diberi keistiqamahan. Allah SWT memuji orang-orang yang beriman yang selalu berdoa kepada-Nya untuk meminta keteguhan iman ketika menghadapi ujian (Lihat: QS Ali 'Imran [3]: 146-148; QS al-Baqarah [2]: 250; QS Ali Imran [3]: 8). Doa yang paling sering Nabi saw. panjatkan adalah, "Ya Muqallib al-qulûb, tsabbit qalbî 'alâ dînik (Duhai Zat Yang membolak-balikkan hati, teguhkanlah hatiku di atas agama-Mu)." (HR at-Tirmidzi).

Hadirin jamaah jumah rahimakumullah,

Selain beristiqamah dalam diri, satu hal yang tak boleh ditinggalkan yaitu istiqamah mendakwahkan Islam. Kalau orang sering menyebut 'harga mati', maka dakwah harga matinya Islam. Dakwah tak boleh padam. Dakwah harus terus disuarakan, meski banyak orang menentang Islam.

Maka diperlukan para pejuang dan pengemban dakwah yang istiqamah. Yakni pendakwah yang hanya mengambil dan mengikuti pemikiran Islam seraya mencampakkan pemikiran di luar Islam. Apakah itu pemikiran tentang syariah, sistem pemerintahan Islam (khilafah), jihad dan lainnya. Karena itu adalah ajaran Islam yang harus disampaikan kepada umat.

Sebaliknya, para dai harus membuang jauh-jauh pemikiran yang bukan dari Islam seperti sekularisme, demokrasi, HAM, pluralisme, liberalisme, feminisme dll.

Walhasil, kita umat Islam wajib terikat dengan seluruh ajaran Islam. Islam dan kaum Muslimin harus menjadi mercusuar peradaban. Bukankah kita adalah umat terbaik, khairu ummah? Ingatlah, Rasulullah Saw tak pernah mengajarkan kepada kita agar menjadi manusia-manusia plin-plan. Justru beliau mewajibkan kita istiqamah dalam Islam.

Hanya dengan berpegang teguh pada al-Quran dan Sunnah, kita akan terus berada di jalan yang benar. Ingatlah sabda Nabi Saw:

تَرَكْتُ فِيكُمْ مَا إِنْ تَمَسَّكْتُمْ بِهِ لَنْ تَضِلُّوا بَعْدِي أَبَدًا كِتَابَ اللَّهِ وَسُنَّتِيْ

"Aku tinggalkan untuk kalian sesuatu. Jika kalian berpegang teguh kepadanya, kalian tidak akan sesat selama-lamanya, yaitu Kitab Allah dan Sunnahku" (HR Imam Malik)

Semoga Allah meneguhkan langkah kita, menjadi orang-orang yang istiqamah dalam Islam dan terus menyampaikan Islam kepada dunia.

[]

بَارَكَ اللهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ، وَنَفَعَنِي وَإِيَّاكُمْ بِمَافِيْهِ مِن الآيَةِ وَذِكْرِ الْحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ اللهُ مِنَّا وَمِنْكُمْ تِلاَوَتَهُ وَإِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ العَلِيْمُ، وَأَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا فَأسْتَغْفِرُ اللهَ العَظِيْمَ إِنَّهُ هُوَ الغَفُوْرُ الرَّحِيْم

Khutbah II

اَلْحَمْدُ للهِ عَلىَ إِحْسَانِهِ وَالشُّكْرُ لَهُ عَلىَ تَوْفِيْقِهِ وَاِمْتِنَانِهِ. وَأَشْهَدُ أَنْ لاَ اِلَهَ إِلاَّ اللهُ وَاللهُ وَحْدَهُ لاَ شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ الدَّاعِى إلىَ رِضْوَانِهِ. اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وِعَلَى اَلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَسَلِّمْ تَسْلِيْمًا كِثيْرًا

أَمَّا بَعْدُ فَياَ اَيُّهَا النَّاسُ اِتَّقُوااللهَ فِيْمَا أَمَرَ وَانْتَهُوْا عَمَّا نَهَى وَاعْلَمُوْا أَنَّ اللهَ أَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ فِيْهِ بِنَفْسِهِ وَثَنَى بِمَلآ ئِكَتِهِ المسبحة بِقُدْسِهِ وَقَالَ تَعاَلَى إِنَّ اللهَ وَمَلآئِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلىَ النَّبِى ياَ اَيُّهَا الَّذِيْنَ آمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا. اللهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلِّمْ وَعَلَى آلِ سَيِّدِناَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَنْبِياَئِكَ

وَرُسُلِكَ وَمَلآئِكَةِ ٱلمقَرَّبِيْنَ وَارْضَ اللّٰهُمَّ عَنِ ٱلْخُلَفَاءِ الرَّاشِدِيْنَ أَبِي

بَكْرٍ وَعُمَر وَعُثْمَان وَعَلي وَعَنْ بَقِيَّةِ الصَّحَابَةِ وَالتَّابِعِيْنَ وَتَابِعِي

التَّابِعِيْنَ لَهُمْ بِإِحْسَانٍ اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ وَارْضَ عَنَّا مَعَهُمْ بِرَحْمَتِكَ يَا

أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ

اَللهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِيْنَ وَٱلْمؤْمِنَاتِ وَٱلْمسْلِمِيْنَ وَٱلْمسْلِمَاتِ اَلاَحْيآء

مِنْهُمْ وَٱلاَمْوَاتِ اللهُمَّ أَعِزَّ ٱلْإِسْلاَمَ وَٱلْمسْلِمِيْنَ وَأَذِلَّ الشِّرْكَ

وَٱلْمشْرِكِيْنَ وَانْصُرْ عِبَادَكَ ٱلْموَحِّدِيَّةَ وَانْصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّيْنَ وَاخْذُلْ

مَنْ خَذَلَ ٱلْمسْلِمِيْنَ وَ دَمِّرْ أَعْدَاءَ الدِّيْنِ وَاعْلِ كَلِمَاتِكَ إِلَى يَوْمَ

الدِّيْنِ. اللهُمَّ ادْفَعْ عَنَّا ٱلْبَلاَءَ وَٱلْوَبَاءَ وَالزَّلاَزِلَ وَٱلْمِحَنَ وَسُوْءَ ٱلْفِتْنَةِ

وَٱلْمِحَنَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ عَنْ بَلَدِنَا اِنْدُونِيْسِيَّا خآصَّةً وَسَائِرِ

ٱلبُلْدَانِ ٱلْمسْلِمِيْنَ عآمَّةً يَا رَبَّ ٱلْعَالَمِيْنَ. رَبَّنَا آتِناَ فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى ٱلآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. رَبَّنَا ظَلَمْنَا اَنْفُسَنَا وَاِنْ لَمْ تَغْفِرْ لَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ مِنَ ٱلْخَاسِرِيْنَ.

عِبَادَاللهِ ! إِنَّ اللهَ يَأْمُرُنَا بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسَانِ وَإِيْتآءِ ذِي ٱلْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ ٱلْفَحْشآءِ وَٱلْمنْكَرِ وَٱلْبَغْي يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ وَاذْكُرُوا اللهَ ٱلعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلىَ نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرْ